

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan pada analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan pada hasil analisis data diketahui bahwa aspek perfektif yang dapat diungkap dengan ~teiru dan ~teita ada empat kelompok aspek bahasa Jepang. Kelompok yang pertama adalah aspek kizentai, dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai aspek akhir. Berfungsi untuk menunjukkan masih tersisnya hasil keadaan dari perbuatan atau kejadian yang sebelumnya. Kizentai ada dua, kizentai kakoutai, sebanyak 52 data, dan yang kedua kizentai hikakoutai sebanyak 40 data. Aspek yang kedua adalah shinkoutai, dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai aspek keadaan sedang berlangsung. Aspek shinkoutai ada tiga, yang pertama shinkoutai kakoutai sebanyak 58 data, kedua shinkoutai hikakoutai sebanyak 51 data, dan ketiga hanpuku shinkoutai sebanyak 6 data. Aspek ketiga adalah shouzentai, dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai aspek keakanan. Shouzentai ada dua, shouzentai kakoutai sebanyak 5 data, dan shouzentai hikakoutai sebanyak 3 data. Aspek yang terakhir adalah aspek tanjunjoutaitai. Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai aspek keadaan sederhana, dalam tanjunjoutaitai ada dua, tanjunjoutaitai kakoutai ada 20 data dan tanjunjoutaitaihikakoutai sebanyak 13 data. Demikian pengungkapan ~teiru dan ~teita sebagai bentuk aspek perfektif bahasa Jepang.

2. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa aspek yang diungkap oleh adverbial sudah dan telah adalah hanya satu saja, yaitu aspek perfektif. Dalam data bahasa Indonesia ada delapan data yang dicontohkan dalam penganalisisan data, sedangkan sisanya dimasukkan ke dalam lampiran data. Total data berbahasa Indonesia ditambah data terjemahan dari novel yang menjadi sumber penelitian ada 257 data. Ada delapan data yang penulis ambil dari korpus data. Dan 249 data yang berupa data terjemahan dari novel. Di dalamnya 27 data berupa aspek perfektif beradverbial 'sudah' dan 'telah' dalam bahasa Indonesia yang tersurat dan 198 data aspek perfektif beradverbial 'sudah' dan 'telah' dalam bahasa Indonesia yang tersirat. Data lain berupa 22 data yang pada bahasa Jepang merupakan data aspek perfektif, akan tetapi pada terjemahan menjadi data aspek imperfektif. Yang terakhir ada 3 data berupa data aspek imperfektif bahasa Jepang, akan tetapi setelah diterjemahkan menjadi aspek perfektif. Kesemua data yang berupa kaitannya dengan aspek perfektif bahasa Jepang di analisis. Baik itu yang dalam bahasa Indonesia tetap menjadi aspek perfektif atau bahkan berubah menjadi imperfektif. Dengan kata lain, bahwa tidak semua aspek perfektif *～ている* dan *～ていた* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi aspek perfektif yang memiliki adverbial sudah atau telah.

## **B. Rekomendasi**

1. Penelitian ini mengkaji tentang kontrastif, yakni membandingkan dua atau lebih bahasa mengenai perbedaan maupun persamaan bahasa yang menjadi objek kajian tersebut. Lebih lagi mengenai kontrastif tentang penerjemahan. Dalam hal ini penulis ingin bahwa analisis kontrastif mengenai

penerjemahan, atau alih bahasa, masuk ke dalam materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran sakubun. Karena pada dasarnya materi sakubun juga tidak luput dari ruang lingkup kontrastif.

2. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang tidak melibatkan manusia sebagai objek kajiannya, melainkan hanya unsur wacana yang dibahas secara mendetail. Oleh karena itu penulis berharap penelitian selanjutnya juga mengikut sertakan manusia sebagai objek kajian penelitian, karena manusia juga tidak luput berperan ikut serta dalam timbulnya wacana ataupun tuturan. Seperti halnya pada penerjemahan, karena manusia juga merupakan salah satu variabel yang menjadi penentu akhir dari proses alih bahasa.